

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MELALUI MEDIA *FLIP CHART* ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA AZZAHRA MIJEN SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Eva Lutfiana Hakima
NIM: 1803106030

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
MELALUI MEDIA *FLIP CHART* ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
RA AZZAHRA MIJEN SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Eva Lutfiana Hakima
NIM: 1803106030

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Nama : Eva Lutfiana Hakima

NIM : 1803106030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *FLIP CHART* ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AZZAHRA MIJEN SEMARANG TAHUN 2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri ,
kecuali dengan bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 17 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Eva Lutfiana Hakima

NIM 1803106030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media *Flip Chart* Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang
Penulis : Eva Lutfiana Hakima
NIM : 1803106030
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah di ujikan dalam siding munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

Sekretaris Sidang

Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Penguji I

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji II

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004



Pembimbing

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *FLIP CHART* ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AZZAHRA MIJEN SEMARANG TAHUN 2022**

Penulis : Eva Lutfiana Hakima

NIM : 1803106030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA FLIP CHART ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AZZAHRA JATISARI MIJEN SEMARANG 2021/2022

Penulis : Eva Lutfiana Hakima

NIM : 1803106030

Latar belakang masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang upaya guru mendidik anak dalam mengenal huruf. Oleh karena itu guru sangat penting dalam memberikan pengajar kepada anak dengan menggunakan media flipchart. Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf melalui media flipchart di RA Azzahra Mijen Kota Semarang Jawa Tengah.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart pada anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang ada 4 indikator, yaitu a. mengenali ciri dari huruf abjad, b. mengenal bunyi dari lambang huruf, c. mengenal lambang huruf melalui media flip chart, d. mengenali huruf pertama dari nama mereka dan benda yang akan dikenalkan, e. anak menirukan bunyi dari lambang huruf yang diucapkan oleh guru, f. belajar menulis huruf dengan menebalkan huruf pada lembar kerja. karena dalam

mengenal huruf melalui media flip chart dapat menarik perhatian anak yang di dalamnya banyak unsur warna, bentuk, gambar yang berhubungan langsung dengan huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru untuk mengenalkan huruf kepada anak usi 4-5 tahun menggunakan media flipchart di RA Azzahra Mijen Kota Semarang Jawa Tengah sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan ketika guru mengajarkan anak untuk mengenal huruf menggunakan media flip chart berhasil dengan baik, karena di dalam flipchart tidak hanya berupa huruf melainkan juga terdapat gambar yang menarik dan sesuai dengan huruf yang ingin dikenalkan kepada anak usia 4-5 tahun

Kata Kunci: Kemampuan, Melalui Media Flipchart

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	„
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	“
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

BacaanDiftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alḥamdulillahi Rabbil Ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media *Flip Chart* Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang” dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak pernah mengenal kata selesai apabila tanpa adanya nikmat-Nya. Sebab hanya dengan ridla-Nya, setiap kesulitan yang terdapat di muka bumi dalam berbagai dimensinya pasti akan dapat ditemukan solusinya.

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka telah berjasa untuk penyelesaian skripsi ini, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag. dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing Sofa Muthohar, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.

7. Orang tua tercinta Bapak Diyono dan Mamah Ahlia yang telah membimbing, mendidik serta mensupport penulis, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
8. Ibu Endri Kusumastuti, SE selaku Kepala Sekolah RA Azzahra, Ibu Suci Fajar Riswati, S.Pd.I selaku Wali Kelas A Usman RA Azzahra, dan seluruh guru RA Azzahra. Terima kasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, serta dukungan yang diberikan penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
9. kepada kakak saya Eka Kusuma Wijaya, Dewi Setia Rini, Azizah Nurul Hikmah dan Kembaran saya Evi Lutfiani Rahima yang telah memberikan segalanya baik do'a, dukungan dan semangat selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.
10. Teman baikku, Raissa Amalia Irrasanti, Anissa Dwi Wardani, Vina Alamanda Fitriandani, terimakasih atas waktunya selama ini, terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka.
11. Calonku Bobby Anggara Laksana Putra beserta keluarga, yang telah memberikan segalanya baik do'a, dukungan dan semangat selama ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.
12. Teman - teman PIAUD 2018 A yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kesalahan dalam menyusun skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mendapat ridho-Nya. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Semarang, 19 Juni 2022



Eva Lutfiana Hakima
NIM 1803106030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA FLIP CHART	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kemampuan mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart.....	12
2. Media Pembelajaran.....	25
3. Media Flip Chart.....	32
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45
D. Fokus Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47

F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data	53
1. Profil RA Azzahra	53
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Azzahra	55
3. Kurikulum RA Azzahra	56
4. Tujuan Penyusunan Kurikulum	58
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	59
6. Landasan Hukum Kurikulum RA Azzahra	61
7. Identitas RA Azzahra	63
8. Struktur Organisasi RA Azzahra	64
9. Jumlah Peserta Didik di RA Azzahra	64
10. Jadwal Kegiatan Belajar RA Azzahra	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
C. Analisis Data	71
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA I	83
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA II	84
LAMPIRAN III : HASIL TRANSKIP WAWANCARA I	85
LAMPIRAN IV : HASIL TRANSKIP WAWANCARA II	91
LAMPIRAN V : RPPH RA AZZAHRA	94
LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI RA AZZAHRA	96
LAMPIRAN VII : SURAT IZIN RISET	97
LAMPIRAN VIII : SURAT KETERANGAN RISET	98
RIWAYAT HIDUP	99

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas A Usman

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Guru Wali Kelas A Usman

Lampiran 5 RPPH RA Azzahra

Lampiran 6 Dokumentasi RA Azzahra

Lampiran 7 Surat Izin Riset

Lampiran 8 Surat Keterangan Riset Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang sangat baik untuk mendapatkan pendidikan. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai Zaman Keemasan. Pada usia emas ketika anak-anak memiliki potensi pertumbuhan yang luar biasa. Serta diberikan stimulasi-stimulasi dapat merangsang perkembangan setiap anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak nantinya. Dalam proses pengembangan kreativitas, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dimana campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Setiap anak memiliki bakat kreatif, dan secara edukatif bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dibina sejak usia dini. Jika bakat kreatif seorang anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara maksimal, bahkan bakat yang terpendam pun tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan untuk mengembangkan kreativitas anak.¹

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 88.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dipahami sebagai salah satu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dicapai melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan berkelanjutan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 butir 14, Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya pengasuhan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dicapai melalui pemberian rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga anak siap untuk terus belajar.³

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan

²Endah resnandari. Blogspot.com/2013/03/kreativitas-danpengembangan.html/m=1. Diakses pada tanggal 27 Maret 2018.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. 8.

permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang menyampaikan makna kepada orang lain dan menjalin interaksi antar individu. Keterampilan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan mengagumkan serta dapat dengan cepat mengembangkan bahasa sejak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dalam lingkungan yang sederhana melalui praktik empiris langsung.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya.

Salah satu aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca.⁴

Manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu-waktu tertentu dan dengan cara-cara tertentu. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang tertata untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi termasuk simbol verbal dan visual. Simbol visual dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.⁵

Potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan mencakup seluruh aspek kemampuan dasar, yakni aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa, serta aspek nilai agama dan moral. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu untuk dikembangkan melalui pemberian stimulus.

Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan bagaimana cara memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi

⁴Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2015), hlm 2.

⁵ Dhieni, Nurbiana, et al. "Metode pengembangan bahasa." (2014), hal 5.

pembicara yang bermakna. Menurut Sujiono menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sebagai “kapasitas untuk tumbuh, menyampaikan, dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa sistem symbol yang secara kebetulan ditonjolkan dalam suatu bentuk setting”. Sistem simbol ini meliputi kata, gambar, isyarat, dan angka.

6

Pada kenyataannya anak pra sekolah rata-rata belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal ini terlihat pada saat mereka melakukan suatu kegiatan didalam kelas. Terkadang ada anak yang tidak mau mengerjakan lembar kerja yang diberikan dengan alasan tidak bisa mengerjakannya, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan kognitifnya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak terutama di sekolah.

Usia perkembangan anak usia dini di Indonesia dalam rentang 0-6 tahun dan termasuk dalam usia anak taman kanak-kanak. Pada usia RA harus sudah mengenal huruf saat keluar dari RA, sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca.

Untuk menguasai keterampilan membaca di RA diperlukan berbagai cara dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf

⁶ Rini Hildayani, “*Psikologi Perkembangan Anak*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 12

salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media kartu kata agar anak tertarik dengan hal-hal baru sehingga mereka mudah dalam menerima informasi. Namun ternyata di RA Azzahra Jatisari Mijen belum menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran dalam mengenal huruf.

Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di RA Azzahra Jatisari Mijen masih rendah. Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak RA tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar.

Permasalahan dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak RA Azzahra Jatisari Mijen masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran mengenal huruf di RA Azzahra seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran mengenalkan huruf belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Hasil observasi di RA Azzahra Jatisari Mijen menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A masih kurang. Media pembelajaran yang tersedia untuk mengenalkan huruf masih belum lengkap. Proses pembelajaran yang menyenangkan untuk mengenalkan huruf masih kurang, monoton, dan belum dikemas dalam bentuk permainan. Stimulasi pada anak dalam

mengembangkan kemampuan mengenal huruf belum dilakukan secara maksimal.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak RA perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Namun di RA Azzahra Jatisari Mijen, stimulasi dalam mengenalkan huruf masih kurang.

Guru perlu merancang pembelajaran untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral. Anak usia dini lebih suka bermain dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik harus dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media, dan mengemas pembelajaran dalam permainan yang menarik.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di RA Azzahra Jatisari Mijen berupa

Flip Chart. Dengan media Flip Chart diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan Flip Chart tersebut dalam proses pembelajaran di RA tersebut.

Kelebihan media Flip Chart ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak RA untuk mengenal huruf. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata.⁷

Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa Flip Chart untuk mengenalkan huruf pada anak kelompok A RA Azzahra Jatisari Mijen. Flip Chart kata sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Flip Chart dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam pengenalan huruf. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf menggunakan media flip chart.

⁷ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hal 28.

Berdasarkan paparan diatas, aktivitas mengenal huruf dengan menggunakan media Flip Chart dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan menjadikan tempat untuk mengetahui huruf, gagasan serta meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AZZAHRA Jatisari Mijen Semarang Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain akan dikerucutkan pada:

Bagaimana Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun di RA AZZAHRA Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan kemampuan mengenal huruf menggunakan media Flip Chart pada anak kelompok A Di RA Azzahra Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, penerapan strategi meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media Flip Chart dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri anak.⁸

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Di RA Azzahra Mijen Semarang, secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan pada anak serta meningkatkan kemampuan kualitas pendidikan anak usia dini.

⁸ Azwar, Saifuddin, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 34

- b. Bagi Fakultas Tarbiyah. Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan pendidikan anak usia dini.
- c. Bagi pembaca secara umum. Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pebenahan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

BAB II

KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA FLIP CHART

A. DESKRIPSI TEORI

1. Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf⁹.

⁹ Zaman Badru, "Media dan Sumber belajar TK", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 330 - 331

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.¹⁰

Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Menurut pendapat di atas, kemampuan mengenal huruf adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal huruf atau abjad melalui pengenalan konsep bentuk dan bunyi pada lambang huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan

¹⁰ Rasyid Harun, "*Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 241

mesti harus di ulang- ulang.¹¹ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al- Alaq: 1-5:

(١) اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(٢) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(٣) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ

(٤) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٥) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya” (QS. Al-Alaq: 1-5).¹²

b. Macam - Macam Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan mengenal huruf adalah kegiatan mendengar dan mengamati perkataan-perkataan utuh

¹¹ Harun Rasyid, “*Asesmen perkembangan anak usia dini*“, (Yogyakarta: Multi Pressindo), hlm. 241

¹² Soenarjo, “*Al Qur'an dan Terjemah*“, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 237

dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai pembelajaran.

Menurut Schickendanz¹³, saat mempelajari huruf-huruf, anak-anak secara khas mengikuti urutan perkembangan berikut ini:

- 1) Mengenal huruf, anak mulai mengenal yang namanya huruf.
- 2) Membuat huruf, anak mulai membuat huruf bisa dimulai dari menebalkan huruf.
- 3) Belajar asosiasi bunyi huruf, anak sudah mulai belajar asosiasi bunyi huruf atau mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o.

Sedangkan menurut Seefeldt & Wasik, mengenal huruf yaitu:

1. Mengerti bahwa sebuah buku itu untuk dibaca.
2. Mengerti bahwa anak membaca huruf.
3. Bahwa membaca huruf itu dari kiri ke kanan.
4. Bisa mengidentifikasi judul, pengarang & ilustrator.

Burhan Nurgiyantoro, mengatakan bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan

¹³ Nawafilaty, T, “Pengaruh media flash card terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A. JCE”, (*Journal of Childhood Education* ,2019), 1(1).

melalui gambar– gambar tertentu, misalnya gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak.¹⁴ Sedangkan menurut Slamet Suyanto, mengatakan bahwa dalam upaya mengenalkan huruf kepada anak sebaiknya kenalkan dahulu huruf–huruf yang mudah bagi anak dan hindari huruf–huruf yang sulit. Untuk huruf–huruf yang sulit dapat diajarkan setelah anak mampu merangkai huruf.¹⁵ Menurut pendapat di atas, mengajarkan anak biasanya dengan menggunakan beberapa media untuk memudahkan anak dalam mengingat huruf-huruf, seperti media gambar, media flip chart dan lain sebagainya. Ada 4 indikator kemampuan mengenal huruf pada anak sebagai berikut:

1. Mengenal ciri dari huruf abjad, anak mulai mengenali ciri-ciri dari huruf abjad.
2. Mengenal bunyi dari lambang huruf, anak mulai bisa mengucapkan lambang huruf seperti a,b,c sampai dengan z.

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro, “*Sastra Anak*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada universitypress, 2005), hlm. 123.

¹⁵ Selamet Suyanto, “*Dasar–Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hlm. 165.

3. Mengenal lambang huruf melalui media gambar, anak mulai mengenali lambang huruf melalui media gambar.
4. Mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan dikenalkan, anak mulai mengenali huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang dikenalkan oleh orang tua atau guru.

c. Fungsi Mengenal Huruf

Fungsi mengenalkan huruf pada anak adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bunyi dan bentuk symbol huruf sehingga dapat membantu anak dalam berkomunikasi untuk mendapatkan suatu informasi yang diperoleh baik dari sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun teman sebayanya sehingga dapat lebih banyak kemampuan lainnya, seperti dalam kesanggupan berbahasa diartikan sebagai kesanggupan verbal maupun kesanggupan dalam memecahkan masalah, dan kesanggupan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan karena setiap anak memiliki kesanggupan yang berbeda-beda. Slamet Suyanto, dalam puspa anggraini wahyuningtyas “kesanggupan mengenal huruf akan sangat bergantung

¹⁶ Puspa Anggraini Wahyuningtyas, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Papan Flannel Pada AUD Ditempatkan Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta: April 2015), hlm. 14-15.

pada kesanggupan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa adalah alat berpikir dimana dalam berpikir menggunakan pikiran, maka dari itu kesanggupan mengenal huruf pada anak juga didukung oleh kesanggupan Bahasa karena setiap harinya akan berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti berbicara dengan teman, mendengarkan teman atau guru menyebutkan huruf, dalam mengenal huruf kepada anak bukanlah hal yang sulit, karena terlebih dahulu guru memberikan rangsangan kepada anak seperti memperkenalkan huruf dengan semenarik mungkin dan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kurikulum PAUD sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya.

d. Pentingnya Menenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik¹⁷, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf

¹⁷ Arif S. Sadiman, "*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 329.

untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recoding, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.¹⁸

¹⁸ Imam Syafi'ie, "Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada FPBS Universitas Negeri Malang", (Universitas Negeri Malang, 1999), hlm. 7.

Menurut Glenn Doman¹⁹ bahwa anak balita perlu diajari membaca karena, anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak, anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa, semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat, anak usia balita mempunyai energi yang luar biasa, anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.²⁰

Dari pernyataan di atas bahwa mengenal huruf adalah penting bagi anak usia 4-5 tahun dan perlu diajarkan dengan metode bermain karena merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak membebani anak dan memerlukan energy sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan/diharapkan.

¹⁹ Maimunah Hasan, “*PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 311.

²⁰ Maimunah Hasan, “*PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 314.

e. Tahapan Kemampuan Mengenal Huruf

Burns (dalam Fauzil adhim) mengemukakan bahwa “mengenal huruf itu sebuah proses yang kompleks. Tidak hanya proses mengenal huruf itu yang kompleks, tetapi semua tahap yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks”.²¹ Secara khusus, perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Tahap fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama, guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ccontoh tentang perlunya mengenal huruf, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

²¹ Fauzil Adhim, “*Membuat Anak Gila Membaca*”, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.25.

2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan mengenal huruf, pura-pura mengenal huruf buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada anak. Guru hendaknya memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak mengenal huruf buku.

3) Tahap mengenal gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad. Pada tahap ketiga, guru mengenal huruf sesuatu pada

anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi, memberikan kesempatan sesering mungkin.

4) Tahap Pengenalan Huruf (*Take-Off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*fraphonic, semantic* dan *syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta mengenal berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan. Pada tahap keempat guru masih harus memperkenalkan sesuatu pada anak-anak sehingga mendorong anak mengenal suatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru jangan memaksa anak mengenal huruf secara sempurna.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini anak dapat mengenal huruf berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang

berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.²²

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak diatas maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk didalamnya peranan orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai aktifitas bermain secara sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) media merupakan segala

²² Depdiknas. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2000), h. 7-8

bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²³

Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Menurut Gagne media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/software). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu

²³ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*", (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 3.

yang akan disampaikan atau dipelajari. Sedangkan unsur perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.²⁴

Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan,

²⁴ Badru Zaman, “*Media dan Sumber belajar TK*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4-5.

umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

b. Manfaat Dan Fungsi Media

1) Manfaat Media

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci.²⁵ mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b) Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing masing anak.
- c) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d) Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan.
- e) Menyajikan pesan /informasi belajar secara serempak.
- f) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

²⁵ Badru Zaman, “*Media dan Sumber belajar TK*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 11

g) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

2) Fungsi media

Menurut Agus Suryabrata media memiliki kemampuan sebagai berikut²⁶:

- a. Konsep yang abstrak menjadi konkrit.
- b. Konsep berbahaya menjadi tidak berbahaya.
- c. Menampilkan objek yang besar menjadi kecil.
- d. Mengamati gerakan yang sangat cepat
- e. Untuk membangkitkan motivasi.
- f. Memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar
- g. Sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

c. Tujuan Penggunaan Media

Menurut Arief S Sadiman proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.²⁷

²⁶ Agus Suryabrata, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 17.

²⁷ Arif S. Sadiman, *“Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.11-12.

Isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi secara verbal ataupun non verbal. Secara umum media mempunyai kegunaan seperti: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak, sifat unik anak dan lingkungan berbeda penggunaan media untuk memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi sama.²⁸

Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Menurut Dr. Oemar Hamalik bahwa guru harus memiliki pengetahuan tentang media yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Media sebagai alat komunikasi agar proses belajar mengajar lebih efektif.
- 2) Fungsi media untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁸ Arif S. Sadiman, "*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 12-18.

- 3) Pengetahuan media tentang proses-proses belajar.
- 4) Metode mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan media pendidikan.
- 5) Manfaat media pendidikan dalam pembelajaran.
- 6) Memilih dan menggunakan media.
- 7) Jenis-jenis alat dan teknik media.
- 8) Media dalam setiap mata pelajaran.
- 9) Inovasi dalam media.

Dalam penelitian ini media berperan penting sebagai daya tarik dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan media akan mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang sesuatu hal. Dengan adanya media maka akan diperoleh hasil optimal, dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan.²⁹

3. Media Flip Chart

a. Pengertian Media Flip Chart

Menurut Widyandari mengemukakan bahwa “Flip chart adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flip book, yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian

²⁹ Hamalik Oemar, “*Media Pendidikan*”, (Bandung: Depdiknas, 1986), hlm.15.

atasnya”³⁰. Lembaran kertas tersebut dapat dijadikan sebagai media pengajaran dan pembelajaran. Media flip chart bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram, dan angka.

Sejalan dengan pendapat di atas³¹, Azkiyah mengemukakan bahwa “mengemukakan Flip chart adalah lembaran- lembaran kertas menyerupai album atau kelender yang disusun urut dan diikat pada bagian atas lembaran tersebut”.

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, flip chart adalah media yang terbuat dari lembaran kertas yang didalamnya terdapat susunan gambar, bilangan, huruf, maupun tulisan yang dijilid pada sisi atasnya dan penggunaannya dengan cara dibolak-balik.



³⁰ NovitaWidyanari, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Flip Chart Pada Anak Kelompok A1 Tk Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Skripsi”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 23.

³¹ Azkiyah Maimunatul Nailah, “Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Mengenal konsep Bilangan 1-10 Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo. Skripsi”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 25.

b. Langkah - Langkah Penggunaan Flip Chart Dalam Pembelajaran

Pengertian *flip chart* menurut Padmono adalah bagan balikan yang menyajikan informasi dimana urutan informasi yang disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam selembar *chart* sehingga digunakan bagan balikan.³² Langkah-langkah penggunaan media *flip chart* menurut Susilana dan Riyana yaitu:

- 1) Mempersipakan diri, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan peralatan atau media yang akan digunakan.
- 2) Penempatan yang tepat, sebelum pembelajaran dimulai guru mencari tempat yang tepat untuk berlangsungnya pembelajaran.
- 3) Pengaturan siswa, mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 4) Pengenalan materi pokok, guru menjelaskan pembelajaran yang ada di dalasm media yang tertera pada flip chart.

³² Padmono, "*Media Pembelajaran*", (Surakarta: UNS, 2009), hlm. 27.

- 5) Sajian gambar, guru menyajikan atau memperlihatkan gambar yang tertera pada flip chart kepada siswa.³³
- 6) Beri kesempatan siswa untuk bertanya, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang tertera pada media flip chart.
- 7) Menyimpulkan materi dan evaluasi, guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pendapat lain tentang langkah-langkah penggunaan media flip chart dikemukakan oleh Anitah³⁴ bahwa menjelaskan cara menunjukkan flip chart kepada siswa dalam hal ini flip chart yaitu: apa yang harus dicari pelajar dalam flip chart tersebut, pelajar harus mengerti bagaimana mempelajari flip chart itu, bagaimana siswa memberikan kritik terhadap chart, bagaimana hubungan flip chart dengan materi yang sedang dipelajari, bila sajian materi flip chart terlalu luas, berikan dalam seri-

³³ Hanafiyah dan Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 47-48

³⁴ Anitah, "*Teknologi Pembelajaran*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 131.

seri flip chart yang mempunyai ukuran logis, dan pada saat melihat flip chart, mungkin tidak semua peserta didik dapat melihat dengan jelas sehingga peletakkan media harus dapat dijangkau oleh seluruh siswa dalam kelas.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Media Flip Chart

Menurut Azkiyah mengemukakan bahwa “Salah satu bentuk media pembelajaran yaitu media Flip Chart”. Media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut ini kelebihan dari media Flip chart, diantaranya adalah sebagai berikut³⁵:

- 1) Dapat menyajikan pesan atau informasi materi pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- 2) Dapat digunakan di dalam ruangan atau diluar ruangan, hal ini dikarenakan media Flip chart tidak membutuhkan arus listrik sehingga saat digunakan di luar ruangan tidak tergantung pada arus listrik.
- 3) Bahan dasarnya relatif murah. Bahan dasar media Flip chart adalah, kertas, dan kertas yang

³⁵ Azkiyah Maimunatul Nailah, “*Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Mengenal konsep Bilangan 1-10 Pada Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo. Skripsi*”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabay, 2019), hlm.27.

digunakan tidak spesifik atau tidak harus menggunakan kertas tertentu, yang terpenting kertas yang dipergunakan bahan yang tebal. Kertas yang umumnya digunakan adalah kertas karton.

- 4) Mudah dibawa kemana-mana.
- 5) Meningkatkan aktivitas belajar anak.

Seperti yang diketahui bahwa media Flip chart memiliki berbagai kelebihan diantaranya: mudah dibawa kemana-mana, dapat meningkatkan keaktifan belajar pada anak, bahan yang digunakan relatif murah, dapat digunakan didalam maupun diluar ruangan belajar, dan dapat menyampaikan pesan secara ringkas dan praktis.

Adapun kelemahan dari media Flip chart yaitu:

- 1) Penyajian pesan hanya berupa unsur verbal.
- 2) Kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar, itu dikarenakan media Flip chart hanya menjangkau 30 anak.
- 3) Hanya menekankan persepsi indera mata (penglihatan).
- 4) Tidak dapat menampilkan unsur audio.

Dari beberapa kelemahan dan kelebihan media Flip chart di atas, cukup dimengerti bahwa setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tetapi media Flip chart ini banyak sekali kelebihan yang menonjol. Jadi peneliti lebih tertarik untuk memanfaatkan media Flip chart untuk di gunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

B. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti melakukan tinjauan terhadap bahan perbandingan dari peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggali informasi yang ada, berkaitan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi perbandingan peneliti adalah media dan materi pembelajaran yang digunakan.

Yang pertama, penelitian dilakukan oleh Sakinah Mawaddah dengan judul “Pengaruh Media Flip Chart Terhadap

Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aba III Paranga Kabupaten Gowa“. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media flip chart dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.³⁶

Hal ini menyebabkan kesalahpahaman pada pemberian materi pengenalan konsep bilangan dari guru. Di penelitian ini guru hanya menjelaskan dan memberi contoh pada saat materi berlangsung. Dan itu membuat anak menjadi merasa bosan dan jenuh. Dengan hal tersebut peneliti ini menggunakan media Flip Chart untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Aba III. Dan hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media Flip Chart sangatlah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di taman kanak-kanak Aba III Paranga Kabupaten Gowa

Yang kedua, penelitian dilakukan oleh Rizka Amalia Ramadhani dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4-5

³⁶ Sakinah Mawaddah, “*Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aba III Paranga Kabupaten Gowa*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020).

Tahun Di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah mengenal huruf dengan menggunakan media Audio Visual dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok A di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu menggunakan media audio visual anak. Penelitian ini menjelaskan permasalahan anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membacanya, padahal guru kelas sudah mengajarkan dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu penelitian memberi ide untuk menggunakan media audio visual anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu.³⁷

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran dengan media audio visual awalnya memang kurang berhasil, tetapi setelah terbiasa dan guru memberi gambar yang menarik perhatian anak jadi media audio visual anak mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu.

³⁷ Rizka Amalia Rahmadhani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4 - 5 Tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Skripsi”, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020).

C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenai kemampuan mengenal huruf melalui media flash chart akan membuat anak tertarik dalam belajar. Karena sistem pembelajaran yang merupakan kombinasi dari media flash chart sehingga media tersebut dapat dilihat, dengan menggunakan media ini anak lebih mudah menalar dalam memahami materi yang akan diajarkan serta meningkatkan kemampuan mengenal hurufnya dan juga mengenal bentuk atau ciri dari huruf tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf maka guru menggunakan media ini dengan secara berulang – ulang dengan beberapa gambar hewan, buah, dan benda yang berbeda-beda dengan sesuai hurufnya, agar anak semakin mudah mengingat dalam mengenal huruf serta menarik perhatian anak dan mudah di tangkap oleh anak. Tidak seperti yang sudah banyak dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan media flash chart. Media flash chart merupakan media yang berupa gambar dan huruf seperti kartu.

Media flash chart merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas untuk berkomunikasi kepada anak dan mengembangkan kemampuan

mengenal huruf pada anak, sehingga anak mudah memahami dan mengerti apa tujuan yang ingin guru sampaikan. Contoh kartu yang mengajarkan tentang mengenal huruf yaitu kartu yang di dalamnya terdapat gambar yang disertai huruf – huruf abjad. Sehingga anak dapat melihat contoh secara kongkrit media flash chart adalah media yang mempunyai unsur gambar dan huruf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁸

Sementara itu, Denzin dan Lincoln (1990) seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian” menjelaskan bahwa “*the word qualitative implies an emphasis on process and meaning that are non rigorously examined or measured*”.³⁹ Jadi kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku seperti pada penelitian kuantitatif.

³⁸ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

³⁹ Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 22.

Menurut Schwandt (2007), seperti yang dikutip oleh John W. Creswell, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bias menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahan penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, dan atau situasi sosial.

Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.

Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, meliputi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media flip chart pada anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Moloeng juga mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Jadi, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka.

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴¹

Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan beberapa upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.12.

⁴¹ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang, tempat peneliti melakukan penelitian, sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga dapat mencermati dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan menggunakan media flip chart dapat tercapai.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Data didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁴³ Adapun yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru sentra dan peserta didik RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain. Data tidak langsung diperoleh oleh peneliti

⁴² Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif* ", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.62.

⁴³ Abdurrahman Fathoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

dari subjek penelitian.⁴⁴ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum kemudian menjadi spesifik.⁴⁵

Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah akan diteliti menjadi terfokus dan tidak terlalu luas. Selain itu, agar peneliti tidak terjerumus ke dalam kompleksitas data yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melau

⁴⁴ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91

⁴⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif* “, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 285 -286

media flip chart, diantaranya meliputi upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Kemudian menganalisis upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap penelitian, dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data berupa penugasan, observasi dan dokumentasi terhadap meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Rincian teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan,⁴⁶ baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dengan saling berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka sedangkan yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 220.

wawancara yang di awal diskusi. Namun pertanyaan yang diajukan berbeda-beda antar narasumbernya. Pertanyaan bisa berbeda karena menyesuaikan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Hal yang pertama dilakukan yaitu membuat pedoman menggunakan instrumen wawancara sebagai sebagai alat untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang jelas dari narasumber yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang jelas dari narasumber yang terkait dengan tujuan upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Mijen Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan 2 narasumber yaitu, yaitu Kepala Sekolah, Guru Wali kelas RA A Usman Azzahra Jatisari Mijen Semarang. Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara menggunakan instrumen wawancara sebagai sebagai alat untuk memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi yang jelas dari narasumber.

2. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, gambar, atau karya monumental dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penulisan dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁴⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi/menengah/rendah, orang berada, prang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan, proses hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Penggunaan dua triangulasi tersebut berupaya agar data yang didapat lebih akurat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola dan menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca.⁴⁸

Dengan demikian, teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh pengumpul data untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. terdapat dibuku Matte, B. Miles Huberman pada penulisan ini disajikan dengan beberapa tahapan yakni:

1. Reduksi Data

⁴⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm.280.

Tahapan ini dilakukan dengan menyeleksi dan menata data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, penulis dapat melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan mengetahui letak kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran.

2. Penyajian Data

Data kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal mengenal huruf yang telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk paparan data kesalahan siswa, dan ditentukan jenis kesulitan siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya kesimpulan yang diambil merupakan pedoman bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan diperoleh jawaban atas permasalahan yang dialami siswa pada awal pelaksanaan tindakan. Kemudian gambaran pesentase kemampuan siswa dapat dideskripsikan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALAISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil RA Azzahra

Raudlatul Athfal Azzahra didirikan pada tahun 2014 dibawah naungan Yayasan Darussalam Semarang yang beralamat di Ngadirgo Rt 03/Rw 02 Kecamatan Mijen Semarang, RA Azzahra berlokasi di Desa Jatisari Rt 03/Rw 01 Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Semarang. Pemilihan tempat di lokasi pendirian RA Azzahra melalui pertimbangan pengurus RA Azzahra yang memandang perlunya pendidikan sedini mungkin dilingkungan daerah sekitar dan belum adanya wadah untuk pendidikan anak usia dini dilingkungan tersebut.

Pada awal tahun penyelenggaraannya RA Azzahra dikelola oleh 1 kepala sekolah dan dibantu oleh 8 guru pengajar dengan siswa 54 anak yang terbagi kedalam 3 kelas kelompok A dan 1 kelas kelompok B. dengan bekal siswa dan fasilitas yang ada maka pada awal tahun 2015 RA Azzahra mendapatkan izin operasional dari Kementrian Agama Kota Semarang dengan nomor izin operasional No. 749 Tahun 2015 dan piagam pendirian No. Kw/RA/22/2015.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat pra sekolah, RA Azzahra merupakan tempat mendidik dan membina anak-anak usia pra sekolah (4-6) tahun dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang Sekolah Dasar, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Agama RI Direktorat Jendral pendidikan islam. RA Azzahra adalah salah satu tempat bermain dan belajar bagi anak diluar lingkungan rumah. Dengan konsep pendidikan islam yang sesuai dengan kurikulum berbasis karakter bermuatan pembiasaan, akhlak mulia, pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Perkembangan jumlah anak didik RA Azzahra alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan kualitas baik *output* maupun SDM tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, pada akhir tahun 2015 RA Azzahra berpindah naungan yayasan ke Yayasan Azzahra Semarang hingga saat ini.⁴⁹

⁴⁹ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Azzahra

a. Visi RA Azzahra

“Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa dan menuasai IPTEK yang maju”.⁵⁰

b. Misi RA Azzahra

1. Melatih kemandirian dan sikap soal anak.
2. Mengembangkan kemampuan bakat anak dan minat anak.
3. Menata lingkungan yang sehat, bersih, rapi dan indah.
4. Menanamkan gemar ibadah sejak dini.
5. Melatih anak bertanggung jawab disekolah dan dirumah.
6. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam.
7. Menumbuhkan semangat belajar.
8. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁵¹

⁵⁰ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

⁵¹ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

c. Tujuan Pendirian RA Azzahra

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 3) Tercapainya program-program Raudhatul Athfal.
- 4) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan *social*, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵²

3. Kurikulum RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang

RA Azzahra menyusun kurikulum sebagai pedoman untuk menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi berbagai tuntutan globalisasi dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi serta berlandaskan iman dan taqwa.

⁵² Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

Adapun tujuan Raudhatul Atfhal itu sendiri adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik agar menjadi muslim yang menghayati dan mengamalkan agama serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kepentingan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya

Kurikulum RA Azzahra disusun dengan mengutamakan nilai-nilai religius islami yang qur'ani sebagai dasar untuk pengembangan karakter yang bermuatan pembiasaan, akhlak mulia, pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut RA Azzahra menyusun program pengajaran yang mengacu pada:

- a. Pendidikan agama islam.
- b. Keterpaduan antara materi agama dan pengetahuan umum.
- c. Keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan dirumah.

Ketiga unsur pendidikan itu terintegrasi dan diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak pra sekolah, dimana selama proses berlangsung peran orang tua dan guru merupakan orang pertama yang menjadi model peran, simbol kasih sayang dan pendidikan bagi anak.⁵³

⁵³ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

4. Tujuan Penyusunan Kurikulum RA Azzahra

Tujuan pengembangan kurikulum RA Azzahra ini untuk memberikan acuan kepada RA, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada disekolah dalam mengembangkan program-program yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan disusunnya kurikulum RA Azzahra yaitu:

- a. Memberikan acuan bagi pengelola dan pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
- b. Memberikan informasi tentang program layanan RA yang diberikan kepada peserta didik.
- c. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- e. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- f. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
- g. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁵⁴

⁵⁴ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

5. Prinsip - Prinsip Pengembangan Kurikulum

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut perkembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat

dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, duni usaha dan duni kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan anatr semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan in formal dengan

memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kepentingan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵⁵

6. Landasan Hukum Kurikulum RA Azzahra

- a. Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

⁵⁵ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

- d. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013, pada pasal 7 bahwa Satuan PAUD melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Peraturan Menteri Agama nomor 60 tahun 2015 tentang perubahan PMA nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah.
- f. Keputusan Menteri Agama nomor 117 tahun 2014 tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab.
- g. Keputusan Menteri Agama nomor 207 tahun 2014 tentang kurikulum Madrasah.
- h. SK Dirjen Pendis No. 3489 tahun 2016.⁵⁶

7. Identitas RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang

- a. Nama RA : AZZAHRA
- b. No. Izin Operasional : NO.749 Tahun 2015
- c. No. Piagam Pendirian : Kw/RA/22/2015
- d. NPSN : 69927713
- e. NSRA : 101233740130
- f. Alamat : Jatisari Rt 03 Rw 01

⁵⁶ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

- g. Kelurahan : Jatisari
- h. Kecamatan : Mijen
- i. Kota : Semarang
- j. Provinsi : Jawa Tengah
- k. Kode Pos : 50218
- l. Status RA : Swasta
- m. Telepon : 085600630711
- n. Nama Kepala RA : Endri Kusumastuti, SE

RA Azzahra mrmiliki 1 ruang kantor, 4 ruang kelas, 1 ruang bermain, 1 halaman, 1 kamar mandi. Di setiap ruang kelas terdapat beberapa sarana prasarana yaitu: kursi, meja, lemari buku, kipas angin, jam dinding, dan beberapa mainan indoor. Sedangkan dihalaman terdapat tiang bendera, beberapa tanaman hias, dan beberapa alat mainan outdoor seperti ayunan tangga pelangi, kuda-kudaan, terowongan ulat.⁵⁷

8. Struktur organisasi RA Azzahra

- a. Kepala RA Azzahra : Endri Kusumastuti, SE
- b. Wali kelas A Ali : Sri Hastuti, A.Md
- c. Wali kelas B Ali : Kartika Dewi Safitri
- d. Wali Kelas A Usman : Titik Setyaningsih, S.Pd
- e. Wali kelas B Usman : Suci Fajar Riswati, S.Pd

⁵⁷ Data RA Azzahra, Jatisari Mijem Semarang

- f. Wali kelas A Umar : Novi Dwi Indarwati, S.Pd
- g. Wali kelas B Umar : Endang Rahayuningsih, S.Pd.I.
- h. Wali kelas B Abu Bakar : Jumitri, S.Pd
- i. Wali kelas PG Fatimah : Eva Lutfiana Hakima⁵⁸

9. Jumlah Peserta Didik Di RA Azzahra

- a. Jumlah keseluruhan : 81 Anak
- b. Kelas A Ali : 10 Anak
- c. Kelas B Ali : 12 Anak
- d. Kelas A Usman : 9 Anak
- e. Kelas B Usman : 12 Anak
- f. Kelas A Umar : 10 Anak
- g. Kelas B Umar : 12 Anak
- h. Kelas B Abu Bakar : 13 Anak
- i. Kelas PG Fatimah : 3 Anak⁵⁹

10. Jadwal Kegiatan Belajar RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang

- a. Jadwal Kegiatan Masuk Pagi

⁵⁸ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

⁵⁹ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00	Baris-berbaris, kegiatan fisik motorik, Doa, Sholawat Nariyah, Asmaul Husna.
08.00 - 09.00	Hafalan hadist, menjelaskan tema hari ini, sentra (pembelajaran)
09.00 -09.30	Istirahat, recalling, doa, penutup

b. Jadwal Kegiatan Masuk Siang

Waktu	Kegiatan
09.30 - 10.30	Baris - berbaris, kegiatan fisik motorik, Doa, Sholawat Nariyah, Asmaul Husna.
10.00 - 11.00	Hafalan hadist, menjelaskan tema hari ini, sentra (pembelajaran)
11.00 - 11.30	Istirahat, recalling, doa, penutup ⁶⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang dengan judul upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart anak usia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa pembelajaran yang sukses pasti diiringi dengan pengajar yang handal. Dalam meningkatkan

⁶⁰ Data RA Azzahra, Jatisari Mijen, Semarang

kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang guru-guru disana telah menerapkan beberapa upaya yang dimana upaya tersebut harus dikuasai oleh setiap guru, baik di kelompok A atau B. berikut penuturan Bu Endri selaku kepala sekolah RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang:

“Untuk mendukung kemampuan mengenal huruf pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak upaya dan harus pintar dalam mengenalkan huruf pada anak “. ⁶¹

Upaya kemampuan mengenal huruf merupakan cara atau teknik yang harus dimiliki seorang pendidik, agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih terfokus dan sesuai tujuan yang diinginkan. Upaya kemampuan mengenal huruf mulai diterapkan di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang semenjak tahun 2015 sampai sekarang ini. Dalam pembelajaran mengenal huruf, anak tidak dituntut atau diwajibkan bisa karena memang usia anak usia dini itu merupakan masa-masanya untuk bermain, yang diimbangi dengan belajar. Jadi anak akan bermain tetapi juga belajar. Begitupun dengan penerapan kemampuan mengenal huruf ini, disampaikan dengan berbagai cara dan caranya tersebut adalah bermain dan bernyanyi, tetapi jangan salah dulu. Dalam permainan tersebut anak pasti akan belajar,

⁶¹ Endri Kusumastuti, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 17 Mei 2022.

anak akan tahu, mengerti tentang apa yang dilakukan pada saat itu.

1. Adapun langkah - langkah penggunaan flip oleh guru RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang:

- a. Mempersiapkan anak, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak terlebih dahulu diarahkan untuk duduk tenang di karpet secara melingkar.
- b. Menyediakan media flip chart, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu menyiapkan peralatan atau media flip chart sebelum proses pembelajaran.
- c. Setelah semua sudah disiapkan anak diberi penjelasan dan contoh tentang pembelajaran dengan menggunakan media flip chart yang dijelaskan seperti:
 - (1) Guru mengambil flip chart huruf, kemudian memperlihatkan kepada anak.
 - (2) Lalu guru mengucapkan huruf dan gambar yang ada di dalam media yang tertera pada flip chart, kemudian anak-anak diberi kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - (3) Guru mempraktekan cara menggunakan media seperti mengambil satu media kemudian ditunjukkan kepada anak dan memberikan kesempatan kepada

anak untuk menyebutkan huruf dan gambar yang ada didalam media flip chart secara bersamaan.

2. Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada para pendidik di lembaga RA Azzahra, memang sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak melalui media flip chart.

Menurut ibu suci⁶² tentang kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri aksara dalam melakukan tata tulis. Langkah dalam pengenalan huruf kepada anak usia dini yaitu seperti menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, menghubungkan huruf dengan gambar.

Faktor apa saja yang mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf menurut ibu Suci yaitu antusias yang tinggi, adanya dukungan partisipasi dari teman kelompok, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih memahami dalam mengenal huruf.

⁶² Suci Fajar Riswati, Guru Kelas A Usman, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022

Hal apa saja yang dapat menghambat kemampuan anak mengenal huruf menurut ibu Suci yaitu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf, kurangnya perlaratan mengajar.⁶³

Upaya apa yang dilakukan ketika anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf menurut ibu Suci memang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam mengenal huruf, tahapan demi tahapan anak mulai diajari bisa dimulai dengan cara mengajari huruf vokal seperti a, i, u, e, o, lalu upaya yang dilakukan apabila anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf dengan cara mengajak anak untuk mengenali huruf menggunakan metode bernyanyi, dengan begitu anak lebih mudah mengenali huruf.

Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf setelah menggunakan media flip chart menurut ibu Suci mengenal huruf melalui media flip chart alhamdulillah anak sudah berhasil dengan baik dalam menyebutkan huruf sesuai flip chart, dan anak lebih mudah memahami dalam mengenal huruf

⁶³ Suci Fajar Riswati, Guru Kelas A Usman, Wawancara pada tanggal 18 Mei 2022

Bagaimana antusias anak terhadap mengenal huruf dengan menggunakan media flip chart menurut ibu Suci anak bisa lebih mudah memahami, lebih mengerti karena di dalam pembelajaran flip chart tertera adanya sebuah gambar jadi anak bisa lebih mudah mengenal huruf.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart yaitu:

a. Mengenal ciri dari huruf abjad

Awal mula guru mengenali ciri dari huruf abjad yaitu, ajarkan huruf satu persatu agar anak melihatnya dalam berbagai bentuk dan ukuran.

b. Mengenal bunyi dari lambang huruf

Guru mengenalkan bunyi dari lambang huruf dengan cara mengajari anak untuk menyebutkan huruf vokal seperti a, i, u, e, o.

c. Mengenal lambang huruf melalui media flip chart

Cara guru mengenali lambang huruf melalui media flip chart pada anak yaitu menggunakan metode bernyanyi dengan metode tersebut anak lebih mudah menghafal huruf.

d. Mengenal huruf pertama dari nama mereka dan benda yang akan dikenalkan

Guru mengajari anak untuk mengenal huruf dengan cara mengenali huruf pertama dari nama mereka dan benda yang akan dikenalkan.

e. Anak menirukan bunyi dari lambang huruf yang diucapkan oleh guru.

Guru mengucapkan bunyi dari lambang huruf lalu menyuruh anak untuk menirukan lambang huruf yang diucapkan oleh guru.

f. Belajar menulis huruf dengan menebalkan huruf pada lembar kerja.

Setelah guru mengajarkan lambang huruf pada anak, guru memerintahkan anak untuk belajar menulis huruf dengan cara menebalkan huruf pada lembar kerja yang sudah di sediakan.

C. Analisis Data

Peneliti diteliti oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui melalui media flip chart dengan menggunakan metode kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data.

Penelitian di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung tentang perkembangan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media flip chart.

Kemampuan mengenal huruf pada kelompok A Usman di RA Azzahra pada awalnya belum berkembang secara optimal.

Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya kemampuan mengenal huruf pada anak, maka peneliti ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart. Dalam peneliti ini meningkatkan kemampuan mengenal huruf yang menggunakan media flip chart.

Instrumen penilaian kelas A Usman berdasarkan 4 indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf sebagai berikut:

No	Indikator	Nama Anak Kelas A Usman								
		Aisyah	Alfath	Fariq	Hamza H	Hilwan A	Widar	Mila	Yuda	Zhafi ra
1	Mengenal dari huruf abjad	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Mengenal bunyi pada lambang huruf	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Mengenal lambang huruf melalui media gambar	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
4	Mengenal huruf pertama dari nama mereka atau nama benda yang akan Dikenalkan	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH

5	Anak menirukan bunyi dari lambang huruf yang diucapkan oleh guru	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB
6	Belajar menulis huruf dengan menebalkan huruf pada lembar kerja.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB

Berdasarkan tabel indikator diatas pada hasil data yang diperoleh dalam kemampuan mengenal huruf diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan langsung dikelas bahwa kemampuan mengenal huruf ditingkatkan melalui media flip chart. Dan dapat disimpulkan dari tabel diatas hasil data siswa yang diperoleh kelas A Usman, yaitu:

1. Aisyah : berkembang sangat baik
2. Alfath : berkembang sangat baik
3. Fariq : berkembang sesuai harapan
4. Hamzah : berkembang sangat baik
5. Hilwana : berkembang sangat baik
6. Widar : berkembang sangat baik
7. Mila : berkembang sesuai harapan

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan penelitian terbatas, karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Waktu dan pelaksanaannya observasi perlu digunakan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal

2. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang, lebih fokusnya di kelas A Usman. Jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian sebagai fokus penelitian. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Hal ini semata-

mata keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, tetapi puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena limbah rahmat dan petunjuk serta Pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart anak usia 4-5 tahun, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart pada anak usia 4-5 tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang ada 4 indikator, yaitu a. mengenali ciri dari huruf abjad, b. mengenal bunyi dari lambang huruf.c. mengenal lambang huruf melalui media flip chart, d. mengenali huruf pertama dari nama mereka dan benda yang akan dikenalkan, e. anak menirukan bunyi dari lambang huruf yang diucapkan oleh guru, f. belajar menulis huruf dengan menebalkan huruf pada lembar kerja. karena dalam mengenal huruf melalui media flip chart dapat menarik perhatian anak yang di dalamnya banyak unsur warna, bentuk, gambar yang berhubungan langsung dengan huruf.

2. Hasil penelitian untuk Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media flip chart menunjukkan bahwa ada 6 anak yang sudah berhasil dengan baik dalam kemampuan

mengenal huruf akan tetapi ada 3 anak yang masih tahap fase belajar dan masih perlu bimbingan

B. Saran

1. Bagi sekolah

Perlunya menambah media dalam setiap pembelajaran untuk mempermudah penyampaian pembelajaran di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang. Hendaknya dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan media apa yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Karena kemampuan mengenal huruf menjadi salah satu prioritas utama yang harus dicapai dan dikembangkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga dapat berkomunikasi dengan baik, maka dari itu pihak sekolah dapat memantau dan member arahan dalam poses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberi motivasi anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara bervariasi yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, member inovasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, menghargai setiap hasil yang dilakukan anak dan melakukan pendekatan individual terhadap anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim F. *Membuat Anak Gila Membaca*. Mizan, editor. Bandung, 2007.
- Anitah. *Teknologi Pembelajaran*. Pustaka Y, editor. Surakarta, 2009.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cipta R, editor. Jakarta, 2006.
- Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Persada PRG, editor. Jakarta, 2006.
- Azwar S. *Metode Penelitian*. Pelajar P, editor. Yogyakarta, 2010.
- Badru Z. *Media dan Sumber belajar TK*. Terbuka U, editor. Jakarta, 2008.
- Depdiknas. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas, editor. Jakarta, 2000.
- Dhieni N. *Metode pengembangan bahasa*, 2014.
- Fathoni A. *Metodologi Penelitian Dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Cipta R, editor. Jakarta, 2006.
- Harun R. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Pressindo M, editor. Yogyakarta, 2009.
- Hasan M. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Press D, editor. Yogyakarta, 2009.
- Kebudayaan DPD. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka B, editor. Jakarta, 1998.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar, editor. Yogyakarta, 2007.

- Mawaddah S. *Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aba III Paranga Kabupaten Gowa*. Muhammadiyah U, editor. Makassar, 2020.
- Moloeng LJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya P, editor. Bandung, 2007.
- Mulyati. *Terampil Berbahasa Indonesia*. PT. PRENADA MEDIA GROUP, editor. Jakarta, 2015.
- Nailah AM. *Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Mengenal konsep Bilangan 1-10 Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo*. Surabaya UINSA, editor. Surabaya, 2019.
- Nawafilaty T. *Pengaruh media flash card terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A*. JCE. J Child Educ. 2019
- Nazir M. *Metode Penelitian*. Indonesia G, editor. Bogor, 1998.
- NovitaWidyanari. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Flip Chart Pada Anak Kelompok A1 Tk Kemala Bhayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta UN, editor. Yogyakarta, 2015.
- Nurgiyantoro B. *Sastra Anak*. Universitypress GM, editor. Yogyakarta, 2005.
- Oemar H. *Media Pendidikan*. Depdiknas, editor. Bandung, 1986.
- Padmono. *Media Pembelajaran*. Surakarta UN, editor. Surakarta,

2009.

- Prastowo A. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Media A, editor. Yogyakarta, 2011.
- Puspa Anggraini Wahyuningtyas. *peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media papan flannel pada AUD ditempatkan penitipan anak beringharjo Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, editor. Yogyakarta, 2015.
- Rahmadhani RA. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Audio Visual Anak Usia 4 - 5 Tahun di RA Amanah Amaliyah Kec. Air Batu. Batu UMKMHMMAVAU 4-5 T di RAAKA*, editor. Medan, 2020.
- Resnandari E. *keaktivitas dan pengembangan* [Internet]. 2018. Available from: [Blogspot.com/2013/03/](https://www.blogspot.com/2013/03/)
- Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka, editor. Tangerang Selatan, 2014.
- Sadiman AS. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Persada PRG, editor. Jakarta, 2006.
- Soenarjo. *Al Qur'an dan Terjemah*. RI DA, editor. Jakarta, 2003.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, editor. Bandung; 2008.
- Suhana H dan C. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Aditama R, editor. Bandung, 2009.
- Sujiono YN. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Macanan Jaya Cemerlang, editor.jakarta, 2009.

- Sukmadinata NS. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya PR, editor. Bandung, 2010.
- Suryabrata A. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, editor. Jakarta, 1997.
- Suyanto S. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising, editor. Yogyakarta; 2005.
- Syafi'ie I. *Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia Pada FPBS Universitas Negeri Malang*. Malang UN, editor. Malang, 1999.
- Zaman B. *Media dan Sumber belajar TK*. Terbuka U, editor. Jakarta, 2008.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DI RA AZZAHRA JATISARI MIJEN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Azzahra?
2. Letak geografis RA RA Azzahra?
3. Siapa pendiri RA RA Azzahra?
4. Apa visi, misi dan tujuan RA Azzahra?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada RA Azzahra?
6. Apa kondisi lingkungan sekitar RA Azzahra?
7. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di RA Azzahra?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU SEKOLAH
TENTANG UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *FLIP CHART* ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA AZZAHRA JATISARI MIJEN
SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Apa pendapat ibu mengenai kemampuan mengenal huruf?
2. Apa saja yang dapat mendukung anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf?
3. Hal apa saja yang dapat menghambat kemampuan anak mengenal huruf?
4. Hal apa saja yang dilakukan ibu, untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf?
5. Upaya apa yang dilakukan ibu ketika anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf?
6. Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf setelah menggunakan media flip chart?
7. Bagaimana antusias anak terhadap mengenal huruf dengan menggunakan media flip chart?
8. Bagaimana tanggapan mengenai kemampuan anak mengenal huruf dengan menggunakan media flip chart?

Lampiran 3

HASIL TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA AZZAHRA JATISARI MIJEN SEMARANG TAHUN 2021/2022

Nama : Endri Kusumastuti, SE

Hari/Tanggal : 20 April 2022

Tempat : RA Azzahra

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Azzahra?

Jawab:

Raudlatul Athfal Azzahra didirikan pada tahun 2014 dibawah naungan Yayasan Darussalam Semarang yang beralamat di Ngadirgo Rt 03/Rw 02 Kecamatan Mijen Semarang, RA Azzahra berlokasikan di Desa Jatisari Rt 03/Rw 01 Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Semarang. Pemilihan tempat di lokasi pendirian RA Azzahra melalui pertimbangan pengurus RA Azzahra yang memandang perlunya pendidikan sedini mungkin dilingkungan daerah sekitar dan belum adanya wadah untuk pendidikan anak usia dini dilingkungan tersebut.

Pada awal tahun penyelenggaraannya RA Azzahra dikelola oleh 1 kepala sekolah dan dibantu oleh 8 guru pengajar dengan siswa 54 anak yang terbagi kedalam 3 kelas kelompok A dan 1 kelas kelompok B. dengan bekal siswa dan fasilitas yang ada maka pada awal tahun 2015 RA Azzahra mendapatkan izin operasional dari Kementrian Agama Kota Semarang dengan nomor izin

operasional No. 749 Tahun 2015 dan piagam pendirian No. Kw/RA/22/2015.

Perkembangan jumlah anak didik RA Azzahra alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan kualitas baik *output* maupun SDM tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, pada akhir tahun 2015 RA Azzahra berpindah naungan yayasan ke Yayasan Azzahra Semarang hingga saat ini.

2. Letak geografis RA Azzahra?

Jawab:

Alamat : Jatisari Rt 03/Rw 01

Jalan : Jl. Amarta tambangan mijen

Kecamatan : Mijen

Kelurahan : Jatisari

Kota : Semarang

Kode Pos : 50218

Provinsi : Jawa Tengah

3. Siapa pendiri RA Azzahra?

Jawab: Yayasan Azzahra Semarang

4. Apa visi, misi dan tujuan RA Thoriqotul Ulum?

Jawab:

Visi RA Azzahra

“Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa dan menguasai IPTEK yang maju.”

Misi RA Azzahra

- a. Melatih kemandirian dan sikap soal anak.
- b. Mengembangkan kemampuan bakat anak dan minat anak.
- c. Menata lingkungan yang sehat, bersih, rapi dan indah.
- d. Menanamkan gemar ibadah sejak dini.
- e. Melatih anak bertanggung jawab disekolah dan dirumah.
- f. Menumbuh kembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam.
- g. Menumbuhkan semangat belajar.
- h. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Tujuan Pendirian RA Azzahra

1. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
3. Tercapainya program-program Raudhatul Athfal.
4. Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan *social*, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

5. Apa saja sarana dan prasarana yang ada RA Azzahra?

Ra azzahra mempunyai lingkungan yang cukup luas, dekat dengan rumah-rumah warga, ruang kelas di RA Azzahra tertata rapi terdapat lemari buku di setiap ruang kelas dan juga terdapat berbagai permainan atau perabotan yang mendukung perkembangan. Di teras sekolah terdapat tempat cuci tangan dan rak sampah, sekolah RA Azzahra juga terdapat berbagai permainan untuk anak-anak seperti tangga pelangi, ayunan, kuda-kudaan dan terowongan ulat.

Alat perabotan indoor:

- a. Puzzle
- b. Balok umit
- c. Meronce
- d. Menara bentuk
- e. Pasang lingkaran
- f. Menjahit
- g. Rak mainan
- h. Almari buku
- i. Tempat duduk dan meja anak

Alat perabotan outdoor:

1. Ayunan
2. Tangga pelangi
3. Kuda-kudaan
4. Terowongan ulat

6. Apa kondisi lingkungan sekitar RA Azzahra?

Jawab: Kondisi ada di dalam kampung Jatisari jalan RT 03/ RW 01 Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Lingkungannya mayoritas berdekatan atau sebelah-menyebelah dengan tetangga yang menjaga kerukunan, saling menghormati, harmonis, saling kompak, kondisi lingkungan di sekitar RA Azzahra ini saling menjaga, memperhatikan satu sama lain, layaknya keluarga.

7. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di RA Azzahra?

Jawab: Alhamdulillah, saat ini RA Azzahra diasuh oleh 8 orang guru dan kebanyakan guru azzahra memiliki gelar S1. Keseluruhan siswa RA Azzahra berjumlah 81 anak, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B, dan PG. Untuk kelompok A berjumlah 29 anak, kelompok B berjumlah 49 anak dan kelompok PG berjumlah 3.

Semarang, 20 April 2022

Kepala RA AZZAHRA



Endri Kusumastuti, SE

Lampiran 4

HASIL TRANSKIP WAWANCARA
WALI KELAS A USMAN RA AZZAHRA
TAHUN 2021/2022

Nama : Suci Fajar Riswati, S.Pd.I

Hari/Tangga : Selasa, 20 April 2022

Tempat : RA Azzahra

1. Apa pendapat ibu mengenai kemampuan mengenal huruf?

Jawab: kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri aksara dalam melakukan tata tulis. Langkah dalam pengenalan huruf kepada anak usia dini yaitu seperti menyebutkan huruf, menunjukan huruf, menghubungkanhuruf dengan gambar.

2. Apa saja yang faktor pendukung anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf?

Jawab: faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu antusias yang tinggi, adanya dukungan partisipasi dari teman kelompok, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga anak lebih memahami dalam mengenal huruf.

3. Hal apa saja yang dapat menghambat kemampuan anak mengenal huruf?

Jawab: yang menghambat kemampuan mengenal huruf yaitu kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf, kurangnya peralatan mengajar.

4. Hal apa saja yang dilakukan ibu, untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf?

Jawab: agar bisa mengembangkan kemampuan mengenal huruf guru bisa menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu bisa dengan balok huruf, poster huruf, dan media flip chart.

5. Upaya apa yang dilakukan ibu ketika anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf?

Jawab: proses anak dalam mengenal huruf memang membutuhkan waktu yang cukup panjang, tahapan demi tahapan anak mulai diajari bisa dimulai dengan cara mengajari huruf vokal seperti a, i, u, e, o, lalu upaya yang dilakukan apabila anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf dengan cara mengajak anak untuk mengenali huruf menggunakan metode bernyanyi, dengan begitu anak lebih mudah mengenali huruf.

6. Bagaimana kemampuan anak mengenal huruf setelah menggunakan media flip chart?

Jawab: mengenal huruf melalui media flip chart alhamdulillah anak sudah berhasil dengan baik dalam menyebutkan huruf sesuai flip chart dan dengan adanya media flip chart anak lebih mudah memahami mengenal huruf.

7. Bagaimana antusias anak terhadap mengenal huruf dengan menggunakan media flip chart?

Jawab: alhamdulillah, anak sangat antusias sekali dalam mengenal huruf menggunakan media flip chart dikarenakan anak jadi lebih tau apa itu huruf, media flip chart ini sangat membantu dalam mengenal huruf

Semarang, 19 April 2022

Wali Kelas A Usman

Mengetahui

Kepala Sekolah



Endri Kusumastuti, SE

Suci Fajar Riswati, S.Pd.I

Lampiran 5

RPPH RA Azzahra



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA Azzahra

- Semester/Minggu : 2 / 1
Hari, tanggal : Jumat, 22 April 2022
Kelompok usia : A (4 – 5 Tahun)
Tema / sub tema : Alam Semesta / Matahari
Kompetensi Dasar (KD): 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.2 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.5 – 4.5 – 3.11 – 4.11
Materi Kegiatan : - Alam semesta ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Bercerita tentang pengalaman
- Mewarnai gambar matahari
- Hafalan surat pendek
- Mengenal benda-benda langit
- Menghitung jumlah matahari dan tebalkan angkanya
Materi Pembiasaan :- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bernyanyi selamat pagi anak pintar apa kabar
3. Menanyakan kabar
4. Bernyanyi tepuk jari
5. Berdoa sebelum melakukan kegiatan
6. Berdiskusi tentang macam-macam benda langit
7. Berdiskusi tentang manfaat matahari
8. Menyanyi lagu macam-macam benda langit
9. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat hiasan pensil tema benda alam semesta
2. Bernyanyi matahari dan tepuk matahari
3. Menghitung jumlah gambar bintang

4. Mewarnai gambar matahari
5. Mencocokkan benda alam semesta

C. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama melakukan kegiatan bermain
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Berdoa selesai melakukan kegiatan
5. Penerapan SOP penutupan

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan benda-benda langit
 - b. Dapat menyebutkan manfaat matahari
 - c. Dapat menyanyi lagu macam-macam benda langit
 - d. Dapat membuat hiasan pensil tema benda alam semesta
 - e. Dapat Menghitung jumlah gambar bintang
 - f. Dapat mewarnai gambar matahari
 - g. Dapat mencocokkan benda alam semesta

Mengetahui
Kepala Sekolah



Endri Kusumastuti, SE

Semarang, 25 April 2022
Wali Kelas A Usma

Suci Fajar Riswati, S.Pd.I

Lampiran 6

Dokumentasi RA Azzahra



Lampiran 7

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3031/Un.10.3/ D1/TA.00.01/6/2022

17 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Eva Lutfiana

NIM : 1803106030

Yth.

Kepala RA Azzahra

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Eva Lutfiana Hakima

NIM : 1803106030

Alamat : Jatisari Rt 03 Rt 01 Mijen Semarang

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang .

Pembimbing :

1. Bpk. Sofa Muthohar, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 20 April 2022 sampai dengan tanggal 19 Mei 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

C. a. n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Mahrud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan Riset Telah Melakukan Penelitian

**ROUDHATUL ATHFAL (RA) / TK ISLAM
"AZZAHRA"**
Jatisari RT 03 RW 01 Kel. Jatisari Kec. Mijen Semarang 50218
Telp. 085.600.630.711

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 40/RA.AZ/VI/2022

Assalamu 'allaikum Warrohmatulahi Wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Endri Kusumastuti, SE
Jabatan : Kepala Sekolah
No. Telp : 081575103436


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Eva Lutfiana Hakima
Nim : 1803106030
Jurusan Program : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Perumahan Jatisari Asabri C1 No 16 Jalan Jati III

Bahwa yang bersangkutan diatas benar-benar telah melakukan penelitian di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang pada tanggal 20 April 2022 sampai tanggal 19 Mei 2022 dengan judul " Upaya Meningkatkan Kemampuan Huruf Melalui Media *Flip Chart* Anak Usia 4-5 Tahun di RA Azzahra Jatisari Mijen Semarang ".

Demikian surat keterangan ini kami buat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Mei 2022

AZZAHRA

Endri Kusumastuti, SE.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Lutfiana Hakima
2. Tanggal Lahir : 08 September 1999
3. NIM : 1803106030
4. Alamat Rumah : Perumahan Jatisari Asabri C1 No 16
Jalan Jati III Mijen Semarang
5. Nomor Hp : 081329976701
6. Email : lutfianaeva6@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Al Fatah Krapyak Semarang
(Lulus Tahun 2006)
- b. SD Jatisari
(Lulus Tahun 2012)
- c. SMP Muhammadiyah 08 Semarang
(Lulusan Tahun 2015)
- d. SMA Unggulan Nurul Islami Semarang
(Lulusan Tahun 2018)
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 19 Juni 2022



Eva Lutfiana Hakima
NIM 1803106030